

Perspektif Teologis tentang Keselamatan: Belajar dari 1 Petrus 1: 3-12

Yatmini^a, Le Siang^b

^{a,b}STT Sola Gratia Indonesia

email: yatminipardede@gmail.com^a, lesiangakin@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim, 21 Agustus 2024

Direvisi, 23 November 2024

Diterima, 28 November 2024

Terbit, 27 Desember 2024

Kata kunci:

perspektif teologis,
keselamatan, 1 Petrus
1: 3-12

Keywords:

*theological perspective,
salvation, 1 Peter 1: 3-12*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan analisis teologis tentang keselamatan sebagai isu yang sering dipersoalkan dari berbagai perspektif, bahwa keselamatan tidak hanya ditujukan pada kehidupan setelah kematian saja, melainkan juga dalam komitmen iman sehari-hari sebagai orang percaya. Metode yang digunakan dalam menganalisis teks dalam topik 1 Petrus 1: 3-12 adalah metode kajian pustaka atau literatur. Hasil temuan perspektif teologis tentang keselamatan menurut 1 Petrus 1: 3-12 adalah kelahiran kembali, penuh pengharapan, dipelihara, bergembira, kemurnian iman, memperoleh puji pujian, mengasihi, percaya kepada Dia. Melalui penelitian ini maka orang percaya harus memiliki dasar teologis tentang keselamatan hidupnya yang diperoleh melalui anugerah. Dengan demikian orang percaya dapat menunjukkan respon iman dengan setia mengasihi Allah karena Allah sudah menunjukkan kasih-Nya kepada orang percaya.

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the theological analysis of salvation as an issue that is often questioned from various perspectives, that salvation is not only aimed at life after death, but also in everyday faith commitments as believers. The method used to analyze the text on the topic 1 Peter 1: 3-12 is the library or literature study method. The results of the theological perspective on salvation according to 1 Peter 1: 3-12 are rebirth, full of hope, nurtured, joyful, purity of faith, receiving praise, loving, believing in Him. Through this research, believers must have a theological basis regarding the salvation of their lives which is obtained through grace. In this way, believers can show a response of faith by faithfully loving God because God has shown His love for believers.

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan istilah teknis religius yang mengacu pada keselamatan jiwa sebagai buah dari pertobatan (2 Kor. 7:10).¹ Dalam PB, keselamatan adalah pembebasan dari dosa dan akibat rohaninya, yang mencakup keterikatan pada tubuh Kristus, dan masuk ke dalam kehidupan kekal dengan berkat di dalam kerajaan Kristus (Luk. 1:77; 19:9; Yoh. 4 :22;

¹ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4) (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000). 373

Kis. 16:17; Rm. 1:16; 10:1, 10; 2 Kor. 7:10; Flp. 1:28; 1 Tes. 5:8, 9; 2 Tes. 2:13; 2 Tim. 2:10; 3:15; Ibr. 1:14; 2:3, 10; 5:9; 6:9; 9:28; 1 Pet.. 1:5, 9, 10; Yud. 1:3).² Secara metonimi berarti sumber atau pembawa keselamatan, Juruselamat yaitu Yesus Kristus (Kis. 13:47; Yes. 49:6).

Keselamatan ini bukan hanya merupakan pembebasan dari akibat-akibat rohani dari dosa tetapi juga dari pencemaran dosa itu sendiri. Kesadaran akan perlunya pembersihan batin pribadi (Mzm. 51:10-12).³ Di sini keselamatan yang didoakan Pemazmur mencakup pembebasan dari dosa sebagai salah satu unsurnya (Mzm. 39:8; 79:9; 130:7, 8). Nabi Yeremia dan Yehezkiel memberikan ungkapan paling jelas mengenai gagasan keselamatan sebagai pembebasan dari dosa (Yer. 31:31-34; Yeh. 36:25-29).

Berdasarkan pencarian melalui *google scholar*, *open knowledge*, *publis or perish* dengan kata kunci: istilah keselamatan (konsep, prinsip) dan 1 Petrus 1: 3-12. Penulis melakukan analisis kepada setiap artikel, peneliti sebelumnya telah membahas: teks 1 Petrus dalam konteks doksologi yang mengungkapkan keberadaan hidup orang percaya, keselarasan dengan Kristus dan kehidupan kekal. Sehingga menurut peneliti bahwa 1 Petrus merupakan panggilan keselamatan.⁴ Sedangkan Prasetyo membahas 1 Petrus lebih melihat teks ini dari konteks etika, bahwa etika bukan hanya dipahami dari perspektif pemahaman tentang yang baik atau buruk, tetapi sebagai pemberi arah pada kehidupan orang percaya.⁵ Penelitian-penelitian tersebut memfokuskan pembahasan tentang keselamatan terkait dengan doksologi bagi keselamatan dan etika kehidupan orang percaya. Sementara itu pembahasan 1 Petrus 1: 3-12 belum dibahas secara spesifik terkait prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penelitian pada teks-teks kitab lainnya tentang keselamatan juga telah dilakukan, seperti Mandimpu yang membahas keselamatan dari kajian teologis kitab Matius 7: 21-23.⁶ Oloan membahas teks Filipi 2: 12.⁷ Delon, meneliti Roma 5: 1-2.⁸ Keselamatan di kaji dari perspektif Efesus 2: 8-9,⁹ Baskoro menganalisis konteks Roma 10: 9.¹⁰ Hasudungan

² Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* (Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000). 4991

³ Ibid. 1993

⁴ Etisagus Prasetyo, "Doksologi 1 Petrus: Suatu Perspektif," *Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1, No. 2 Mei (2023): 57-69.

⁵ Agus Prasetyo, "1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus," *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* Vol. 2, No. 2 (2022): 85-97.

⁶ Alon Mandimpu Nainggolan, "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 3, no. 2 Oktober (2021).

⁷ Tolop Oloan Marbun, "Kajian Bibliska Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12," *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 1 Juni (2020): 64-82.

⁸ Delon Patrick F Mussa and Marthinus Ngabalin, "Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen," *Caraka: Jurnal Teologi Bibliska Dan Praktika* Vol. 3, No. 2 November (2022).

⁹ Sutriatmo Sutriatmo, "Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol. 4, No. 2 Maret (2022): 358-377.

¹⁰ Paulus Kunto Baskoro, "'Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini,'" *Jurnal Teologi (Juteolog)* Vol. 1, No. 3 Desember (2021).

menganalisis konteks Injil Lukas 19: 1-10.¹¹ Arifianto membahas keselamatan dari perspektif Kisah Rasul 4: 12.¹² Dalam artian, pembahasan di atas belum menganalisis 1 Petrus 1: 3-12.

Di pihak lain, Pakulayuk juga membahas keselamatan dari perspektif Paulus dengan penekanan bahwa, keselamatan hanya bisa diterima jika menerima kehadiran Allah.¹³ Sutriono meninjau keselamatan dari kita Hosea dan digenapi dalam Perjanjian Baru.¹⁴ Sugiono melihat persamaan konsep keselamatan menurut Paulus dan Yakobus.¹⁵ Sama-sama menekankan konsep keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus. Sukarata menemukan dari analisisnya bahwa keselamatan dapat dialami oleh orang percaya karena pengurbanan Yesus Kristus.¹⁶ Sedangkan Altin, menyimpulkan bahwa manusia ada yang diselamatkan namun ada juga yang dibinasakan.¹⁷ Diselamatkan jika percaya Yesus, karena manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Sugiharto juga berkata bahwa orang yang sudah diselamatkan seharusnya memberitakan Injil sebagai tanggungjawabnya.¹⁸ Maruli membahasnya menurut kitab Yakobus dan Roma, bahwa keselamatan harus berelasi dengan iman, perbuatan dan relasi iman dan perbuatan.¹⁹ Sulastio, menyimpulkan bahwa keselamatan manusia adalah kasih karunia Allah dan bukan usaha manusia yang hanya bisa diterima melalui iman kepada Yesus Kristus.²⁰ Dalam penelitian Federans, Inisiatif untuk menyelamatkan manusia dari dosa adalah kerinduan Allah.²¹ Sedangkan keselamatan dalam

¹¹ Rinto Hasiholan Hutapea and Hasudungan Sidabutar, "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* No. 1 (n.d.).

¹² Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Kepastian Keselamatan Dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai Pendorong Pekabaran Injil," *Magnum Opus: Jurnal Teologi Kristen Dan Kepemimpinan Kristen* Vol. 3, No. 2 Desember (2021): 13-23.

¹³ John Gratias Pakulayuk, "Keselamatan: Berada Dalam Allah Bapa Dan Tuhan Yesus Kristus Katektik, Dan Pendidikan Agama Katolik," *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral*, Vol. 1, No. 1 Desember (2022).

¹⁴ Kornelius Sutriono, Donna Crosnoy Sinaga, and Yehuda Mandacan., "Teologi Hosea Sebagai Tipologi Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Baru 1," *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya* Vol. 5, No. 2 Agustus (2023): 85-99.

¹⁵ Sugiono and Befly Harly Dompas, "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan," *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kalvari Manado* Vol. 2, No. 1 Juli (2022): 50-67.

¹⁶ Sukarata Madani Nazara, "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17* The Logic Of Salvation: Exegetical Study Romans 1:16-17," *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* (2022).

¹⁷ Altin Sihombing, "Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi Kristen Dalam Perspektif Alkitab Sekolah Tinggi Teologi Samuel," *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* Vol. 3, No. 2 (2020): 241.

¹⁸ Ayub Sugiharto, "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama," *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 2 Desember (2020): 98-112.

¹⁹ Mauli Siahaan, "Stulos Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus," *STULOS* Vol. 19, No. 2 Juli (2021): 147-165.

²⁰ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* Vol. 6, No 1 juni (2020).

²¹ Federans Randa Ii, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *Kepala Unit Penelitian Dan Pengembangan Kepada Masyarakat Jurnal Teologi // Logon Zoes* (2020).

konsep Paulus menurut Susanti dalam kesimpulannya mengatakan keselamatan bertolak dari Allah, oleh Allah dan untuk Allah.²² Yunardi membahas bahwa keselamatan hanya ada didalam Yesus Kristus.²³ Begitu juga dengan hasil penelitian Yoel mengatakan bahwa pentingnya meterai Roh Kudus bagi semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus.²⁴ Dalam artian, pembahasan-pembahasan yang diuraikan tersebut menekankan bahwa keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus dan keselamatan tersebut hanya bisa diterima melalui iman. Ini adalah prinsip penting dalam iman Kristen. Meskipun demikian, hasil penelusuran tersebut belum menunjukkan adanya kajian teologis secara spesifik tentang keselamatan dalam konteks 1 Petrus 1: 3-12. Dalam kaitan itulah, pembahasan ini penting untuk memahami fondasi teologis orang-orang yang sudah mengalami keselamatan di dalam Yesus Kristus. Penelitian ini akan menjawab keraguan orang tentang keselamatan hidupnya. Dengan pertanyaan penelitian: Pertama, apa yang dimaksud dengan keselamatan? Kedua, apa prinsip-prinsip teologis tentang keselamatan menurut 1 Petrus 1: 3-12?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Pustaka atau Literatur. Menurut Sujarweni, dalam kajian pustaka, teori yang digunakan didasarkan pada literatur yang tersedia. Teori tersebut berfungsi membangun konsep atau dengan kata lain teori menjadi dasar studi penelitian.²⁵ Studi kepustakaan merupakan hal yang wajib untuk mengembangkan aspek teori dan praktek.²⁶

Dengan metode tersebut, penulis akan membangun kontruksi berpikir melalui tinjauan teologis terhadap 1 Petrus 1: 3-12 mengenai prinsip keselamatan. Langkah-langkah penelitian yang digunakan penulis adalah pertama, mengumpulkan literatur yang terkait dengan konteks pembahasan baik melalui buku, artikel sepuluh tahun terakhir dan sumber-sumber lainnya; Kedua: menganalisis setiap sumber tersebut termasuk temuan-temuan penulis sebelumnya; Ketiga: membuat kesimpulan, kontribusi bagi kekristenan tentang keselamatan.

²² Aya Susanti, "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus," *Integritas: Jurnal Teologi* Vol. 1, no. No. 1 Juni (2019): 15-28.

²³ Yunardi Kristian Zega, "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76-87, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/59>.

²⁴ Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14," *Huperetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, No. 1 Desember (2020): 87-95.

²⁵ V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014). 57

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Teologis tentang Keselamatan menurut 1 Petrus 1:3-12

Berdasarkan analisis terhadap teks 1 Petrus 1:3-12, ditemukan beberapa Perspektif teologis tentang keselamatan, yaitu:

Kelahiran kembali

Istilah kelahiran kembali ἀναγεννάω (*anagennaō*) secara kiasan sebuah tindakan Tuhan dalam mewujudkan kelahiran kembali secara rohani yang menyebabkan perubahan pasti ke arah yang lebih baik; penyebab aktif untuk dilahirkan kembali, beregenerasi (1 Pet. 1:3) dan secara pasif dilahirkan kembali (1 Pet. 1:23).²⁷ Ini setara dengan menjadi anak Tuhan (Gal. 3:26) atau dilahirkan dari Tuhan (Yohanes 1:12, 13; 1 Yohanes 3:9) atau dilahirkan dari atas (ἀνωθεν, Yohanes 3:3), atau menjadi ciptaan atau makhluk yang secara kualitatif baru (*kainós*).²⁸ Barclay menyebutnya sebagai kehidupan baru.²⁹ Senada dengan itu Arndt mengatakan bahwa kelahiran baru yaitu tentang kelahiran rohani orang Kristen.³⁰ Sehingga kelahiran baru menunjukkan keberadaan orang berdosa yang sudah diselamatkan oleh Allah dengan kehendakNya.

Dalam artian, kelahiran baru menunjukkan karakteristik kristiani yang merepresentasikan Allah dan seseorang mendapatkan status lahir baru merupakan peran Allah sendiri. Swanson mengatakan bahwa tindakan ini hanya bisa dilakukan oleh Allah.³¹ Meskipun gagasan tentang dilahirkan sering muncul dalam PB (khususnya dalam Yohanes), ἀναγεννάω (*anagennaō*) hanya digunakan dalam 1 Petrus 1:3, 23. Dilahirkan kembali, bukanlah suatu proses yang alami dan juga bukan suatu proses magis.³² Namun pelaku kreatifnya adalah “firman Allah yang hidup dan kekal.” Jadi penulis mengacu pada gagasan alkitabiah tentang kuasa kreatif dari firman Allah.

Penuh Pengharapan

Kata “pengharapan” ἐλπίς (*elpis*) artinya harapan, sebagai harapan sebagai prospek baik yang diharapkan dan dinanti (Kis. 27:20) atau sebagai keyakinan penuh harapan yang dapat dipercaya (1 Tes. 2:19) termasuk pengharapan akan masa depan yang disediakan Tuhan (Kol. 1:27) hal ini sebagai sikap Kristiani yang sabar menunggu dengan didasarkan

²⁷ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 48

²⁸ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 313

²⁹ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 10

³⁰ William Arndt, Frederick W. Danker, and Walter Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. (Chicago: University of Chicago Press, 2000). 59

³¹ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 335

³² Horst Robert Balz and Schneider Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993). 76-77

para iman.³³ Spiros menjelaskan bahwa “Pengharapan” sebagai keinginan akan suatu kebaikan dengan harapan memperolehnya.³⁴ Secara metonimi sasaran pengharapan ini adalah keselamatan (Kol. 1:5). Pengharapan atau keselamatan yang dihasilkan dari membenaran oleh iman (Gal. 5:5; Titus 2:13; Ibr. 6:18; 7:19). Dengan metonimi juga sumber, landasan, pencipta pengharapan, yaitu Kristus (Kol. 1:27; 1 Tim. 1:1).³⁵ Pengharapan adalah salah satu tanda yang paling menonjol dalam kehidupan Kristen sebagai perlawanan terhadap keputusan di dunia non-Yahudi (Ef. 2:12; 1 Tes. 4:13).³⁶ Pengharapan yang diwujudkan dalam Yesus Kristus adalah keselamatan (1 Tes. 5:8), kehidupan kekal (Tit. 1:2; 3:7), kemuliaan Allah (Rm. 5:2; Kol. 1:27), kebangkitan orang mati (Kis. 23:6; 24:15). Semua berkat ini terangkum dalam Yesus Kristus sendiri, yang oleh-Nya harapan dunia menjadi kenyataan. Ketika kita berharap kepada Yesus, semua berkat khusus dan spesifik ini tercakup di dalamnya.

Pengharapan sebagai penantian penuh yang membuat seseorang dapat bertahan menantikan sesuatu yang diimani.³⁷ Liddell mengatakan, walaupun pengharapan tersebut menghasilkan hal baik atau buruk.³⁸ Dasar harapan seseorang yang menjadi alasan untuk mengharapakan atau percaya akan keselamatan yang dinantikan. Dengan demikian, dasar pengharapan kekristenan adalah iman kepada Yesus Kristus yang memberikan jaminan kepastian keselamatan.

Dipelihara

Orang yang mengalami kelahiran kembali juga dipelihara oleh Allah. Kata “dipelihara” secara transitif dalam Perjanjian Baru mengandung pengertian menjaga, mengawasi sesuatu (2 Kor. 11:32), sedangkan dalam bentuk metaforis dan pasif kata “dipelihara” menunjuk pada efek pengawasan yang ketat dan terkendali (Gal. 3:23), selanjutnya secara kiasan berarti melindungi (Fil. 4:7).³⁹ Spiros berkata bahwa dipelihara memiliki makna seperti penjagaan militer dengan tujuan memberikan kenyamanan dan keamanan.⁴⁰ Pandangan Swanson juga menegaskan bahwa dipelihara yaitu ditawan dalam arti dibawah kendali.⁴¹ Arndt mendefinisikannya dengan pengertian “dilindungi”. Berkorelasi dengan itu, 1 Pet 1:5 menggunakan kata “memelihara” yang berarti “berpegang

³³ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 145

³⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1680

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.1681

³⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1828

³⁸ Henry George Liddell et al., *A Greek-English Lexicon*. Rev. and Augm. Throughout. (Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996). 537

³⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 402

⁴⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 5432

⁴¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5864

teguh” dan “melindungi.”⁴² Tentu tujuannya memberikan keamanan, penjagaan, perlindungan,⁴³ sehingga aman didalam Yesus Kristus.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa keselamatan orang percaya yang sudah diselamatkan akan terjamin di dalam Yesus Kristus, bahkan dipelihara didalam kekuatan Allah. Kata “kekuatan” δύναμις (*dúnamis*) artinya mampu menghasilkan efek yang kuat tenaga, keperkasaan, kekuatan (Kis. 1:8) dalam kendali supranatural. Sebagai manifestasi supranatural dari kekuatan mukjizat, keajaiban, perbuatan yang penuh kuasa (Ibr. 2:4).⁴⁴ Kata dasar *dúna* mempunyai arti mampu, bahkan mungkin berarti kemauan.⁴⁵ Dalam kendali kemampuan, untuk melakukan suatu kegiatan (2 Kor. 1:8), perbuatan perkasa.⁴⁶ Bersinggungan dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari “dipelihara” dalam hubungannya dengan keselamatan bergantung sepenuhnya pada kesanggupan Allah,⁴⁷ otoritas Ilahi,⁴⁸ atau dalam wewenang Allah.⁴⁹ Sehingga, jika seseorang ada dalam pemeliharaan Allah maka ia dalam kendali Allah yang kuat yang menjamin keselatannya. Dengan dasar itu, maka tidak ada satu kuasa pun yang dapat mengganggu kehidupan bahkan keselamatan orang tersebut, termasuk setan tidak dapat mengganggu kehidupannya, sebab dianaungi oleh otoritas Allah.

Bergembira

Orang yang mendapatkan “keselamatan dari Allah” akan bergembira. Istilah “bergembira” menggunakan kata Yunani ἀγαλλιάω (*agalliaō*) yang diartikan sebagai merasakan dan mengungkapkan kegembiraan tertinggi, bergembiralah, bergembiralah sedalam-dalamnya.⁵⁰ Ekspresi kegembiraan tersebut digambarkan seperti melompat, kegirangan.⁵¹ Kegirangan yang dimaksud di sini menunjuk kepada respon terhadap keselamatan, kehidupan baru, pengharapan, dan pemeliharaan Allah. Kegembiraan tersebut merupakan bukti dari iman atau kepercayaan kepada Allah.

Istilah “membuktikan” δοκιμῶν (*dokimion*) menunjuk kepada sarana pengujian, kriteria, tes. Hal tersebut dimaksudkan sebagai tindakan uji coba, pembuktian (Yak. 1:3) dan

⁴² Balz H. R and Schneider G, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1990). 440

⁴³ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. 4066

⁴⁴ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 121

⁴⁵ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 1411

⁴⁶ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1539

⁴⁷ B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. 49

⁴⁸ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon*. Rev. and Augm. Throughout. 452

⁴⁹ Robert L Thomas, *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek Dictionaries: Updated Edition*. (Anaheim: Foundation Publications, Inc, 1998). 8674

⁵⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 30

⁵¹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Electronic Ed. 21

keaslian (1 Pet. 1:7).⁵² Dalam kaitan itu, dapat juga dipahami sebagai sarana pembuktian, kriteria atau ujian yang dengannya segala sesuatu dibuktikan atau dicoba, seperti iman melalui penderitaan (Yak. 1:3). Dalam pengertian yang sedikit berbeda, makna pembuktian dalam 1 Pet. 1:7 mencerminkan arti kata sifat yang berarti asli atau disetujui. Pada zaman Perjanjian Baru digunakan logam yang tidak mengandung paduan. Petrus menggunakan kata itu sebagai pengganti. menunjuk pada kesejatan iman.⁵³ Dan kegembiraan tersebut sangat terhormat karena terbukti.⁵⁴ Terbukti keaslian iman yang melampaui keaslian emas yang diuji diperapihan.⁵⁵ Dengan demikian, iman terbukti bukan hanya saat situasi baik saja, tetapi ketika berada dalam situasi sulit. Dalam pengertian itulah keselamatan merupakan suatu hal yang menggembirakan.

Kemurnian Iman

Kehidupan Kristen yang sudah dilahirkan kembali memiliki kemurnian iman yang berbeda dengan mereka yang belum percaya kepada Yesus. Istilah “kemurnian Iman” *πολύτιμος* (*polutimos*) secara harfiah berarti sangat berharga, mahal (Mat. 13:46), sedangkan secara kiasan, berarti lebih berharga atau jauh lebih berharga (1 Pet. 1:7).⁵⁶ Kemurnian iman tersebut disebut Spiros sangat bernilai dan sebagai kehormatan.⁵⁷ Perbandingan dalam 1 Pet 1:7: “keaslian imanmu, lebih berharga dari pada emas (*πολυτιμότερον χρυσοῦ*).”⁵⁸ Kemurnian iman dalam pengertian yang demikina layak mendapat kehormatan tinggi.⁵⁹ Kemurnian iman teruji ketika iman tersebut diarahkan kepada Yesus Kristus. Friberg berkata bahwa iman sebagai pengakuan dan penerimaan iman ajaran Kristen (Yak. 2:17), dan keputusan untuk beriman dan loyal terhadap janji, ikrar, komitmen agama Kristen (1 Tim. 5:12) dan keyakinan tersebut hanya ditujukan kepada Yesus Kristus.⁶⁰ Dalam artian orang yang beriman kepada Yesus Kristus memiliki iman yang murni dan mendapat penghargaan tertinggi karena tidak ada usaha dalam diri manusia untuk mendapatkan keselamatan, melainkan oleh karena Yesus Kristus sendiri.

Memperoleh Puji-pujian

Keselamatan didalam Kristus membawa orang percaya memperoleh puji-pujian. Istilah “memperoleh puji-pujian” dalam Bahasa Yunani *ἐπαινος* (*epainos*) diartikan sebagai

⁵² N Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000). 119

⁵³ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 1383

⁵⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament). Electronic Ed.* 1510

⁵⁵ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament. Vol. 1.* 7-8

⁵⁶ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library.* 322

⁵⁷ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 4186

⁵⁸ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament.* 133

⁵⁹ Liddell et al., *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout.* 1444

⁶⁰ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 314

ekspresi evaluasi yang tinggi yaitu pujian, persetujuan (Rm. 2:29) atau pujian dari Tuhan (1 Kor. 4:5), tetapi juga pujian bagi Tuhan (Fil. 1:11).⁶¹ Pujian tersebut hanya mengacu pada Tuhan, kemuliaan, kebanggaan hanya bagi Dia.⁶² Puji-pujian hanya kepada kemuliaan Tuhan. Kata “kemuliaan” (Yun. δόξα, *doxa*) merupakan manifestasi pancaran cahaya, kecerahan, kemegahan (Kis. 22: 11), serta wujud kemuliaan, keagungan kuasa Tuhan yang luar biasa (Rm. 9:23), dan kehormatan reputasi yang sangat baik (Yoh 5:44) dan penampilan luar biasa kejayaan, kemegahan (Luk. 24:26).⁶³ Oleh karena itu, kemuliaan adalah pemahaman sejati akan Tuhan atau benda. Kemuliaan Tuhan harus berarti hakikat-Nya yang tidak berubah. Memuliakan Tuhan berarti memberikan pengakuan penuh kepada-Nya.⁶⁴ Sebaliknya, kemuliaan sejati manusia adalah kondisi ideal ketika Tuhan menciptakan manusia.

Selain, kemuliaan yang diberikan kepada Tuhan, namun juga orang yang percaya kepada Kristus mendapatkan puji-pujian dan kemuliaan dihadapan Allah, serta di hormati oleh Allah. Istilah “kehormatan” τιμή pada dasarnya, nilai yang diberikan kepada seseorang atau nilai yang diberikan kepada suatu benda, oleh karena pengakuan atas nilai.⁶⁵ Juga disebut sebagai harga diri, yang ditunjukkan kepada seseorang (Yoh. 4:44; Rm. 12:10; 1 Kor. 12:23, 24; Kol. 2:23; 1 Tes. 4:4, artinya terhormat; Ibr. 3 :3; 1 Pet. 3:7) sebagaimana diberikan sebagai imbalan (Rm. 2:7, 10; Ibr. 2:9; 1 Pet. 1:7; 2:7). Suatu jabatan kehormatan (Ibr. 5:4); kemuliaan dan kehormatan (Why. 21:24, 26).⁶⁶ Yang bernilai, seperti permata atau batu berharga (1 Kor. 3:12; Why. 17:4; 18:12, 16; 21:11, 19).⁶⁷ Dalam artian, keselamatan diberikan kepada seseorang sebagai kehormatan, nilai atau penghargaan kepada seseorang yang di puji oleh Tuhan.

Mengasihi

Perspektif lainnya tentang keselamatan menurut 1 Petrus 1: 3-12 yaitu, mengasihi. Kata mengasihi dalam bahasa Yunani menggunakan istilah ἀγαπάω (*agapaō*) artinya kasih, khususnya kasih yang didasarkan pada evaluasi dan pilihan atau soal kemauan dan tindakan terhadap orang yang dicintai, setia, dijunjung tinggi (Ef. 5:25) yang juga diarahkan kepada Tuhan (Mat. 22:37), dari Tuhan (Yoh. 3:16).⁶⁸ Mengasihi sebagai tindakan untuk menghargai dan menunjukkan arah kemauan dan menemukan kegembiraan pada sesuatu

⁶¹ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 158

⁶² Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 1868

⁶³ Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. 119

⁶⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 1391

⁶⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 380

⁶⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 5092

⁶⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 5507

⁶⁸ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 30

atau seseorang.⁶⁹ Mengasihi merupakan rasa hormat dan minat yang hangat pada orang lain.⁷⁰ Dalam hal ini, jika seseorang sudah diselamatkan oleh Kristus maka ia akan mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh sebagai rasa hormat yang tak terhingga. Hal tersebut kemudian terimplementasi dalam relasi dengan sesamanya.

Percaya Kepada Dia

Istilah percaya atau dalam bahasa Yunani πιστεύω (*pisteuō*) diartikan sebagai keyakinan evaluasi intelektual, dengan apa yang diyakini seseorang, ditambah sebagai objek yang diyakini (Yoh. 11: 26b) dan sebagai orienter evaluatif untuk memiliki keyakinan terhadap apa yang diucapkan atau ditulis. Dengan menggunakan menggunakan kasus datif maka kata tersebut diasosiasikan pada orang yang memiliki rasa percaya, menganggap benar (Yoh. 2:22), khususnya, yakin akan sesuatu atau percaya (Rm. 14:2).⁷¹ Dalam kaitan itu, iman (*believe*) dipahami sebagai tindakan memberikan kepercayaan kepada seseorang (Mrk. 16:14). Dalam konteks ini yang dimaksudkan atau yang menjadi tujuannya adalah komitmen keagamaan, terutama dengan Tuhan atau Kristus sebagai objek iman yang diyakini, atau objek kepercayaan.⁷² James mengatakan iman itu sama dengan berpikir benar,⁷³ sehingga menyerahkan hidupnya kepada yang dipercayai. Berdasarkan penekanan Barclay maka maksud dari yang dipercayai yaitu, Tuhan atau Kristus.⁷⁴ Tujuannya percaya atau iman adalah untuk memuliakan nama-Nya, sebagai tindakan pencapaian, pelaksanaan, pemenuhan hidup sebagai orang percaya (Luk. 22:37).⁷⁵ Dengan demikian, maka percaya kepada Yesus haruslah berdasar pada kesadaran intelektual dan komitmen untuk hidup didalamnya.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap pembahasan tersebut, maka secara teologis keselamatan bukan hanya terkait dengan kehidupan setelah kematian ataupun hanya terkait dengan dibebaskan dari dosa. Sebetulnya keselamatan memiliki cakupan yang luas terkait dengan seluruh respon manusia terhadap anugerah Allah yang diterima. Berdasarkan analisa, keselamatan yang dimaksud dalam 1 Petrus 1: 3-12 terkait dengan prinsip teologis yang mencakup kelahiran kembali, penuh pengharapan, dipelihara, bergembira, kemurnian iman, memperoleh puji pujian, mengasihi, percaya kepada Dia. Prinsip ini penting bagi

⁶⁹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 25

⁷⁰ Arndt, Danker, and Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 5

⁷¹ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 4100

⁷² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 314

⁷³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament).* Electronic Ed. 4409

⁷⁴ B. M., *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament.* 143

⁷⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* 377

orang percaya untuk menyadari bahwa seluruh hidupnya terasosiasi dengan karya keselamatan Allah, sehingga harus dijalani dengan kehidupan praktis yang berkenan kepada Allah.

KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap kitab 1 Petrus 1: 3-12 menunjukkan bahwa keselamatan bukan hanya berbicara kehidupan setelah kematian, tetapi terkait erat dengan seluruh eksistensi hidup yang dipersembahkan kepada Allah. Dalam hal ini, keselamatan mencakup hidup yang dibangun diatas relasi yang erat dengan Allah, bahwa Allah mengasihi orang yang percaya dan sebaliknya orang percaya mengasihi Allah. Dengan pemahaman yang demikian, maka sudah seharusnya orang percaya dapat hidup dengan penuh ucapan syukur, bertanggung jawab, serta penuh rasa hormat terhadap anugerah yang ia terima dari Allah dan tidak menyia-nyiakannya bagi hal-hal duniawi. Penelitian ini masih perlu untuk ditindak lanjuti secara kuantitatif untuk melihat respon orang percaya yang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, bahwa apakah prinsip-prinsip teologis menurut 1 Petrus 1: 3-12 telah menjadi bagian hidup orang percaya yang telah dijalani dengan kesetiaan dan komitmen terhadap Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Kepastian Keselamatan Dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai Pendorong Pekabaran Injil." *Magnum Opus: Jurnal Teologi Kristen Dan Kepemimpinan Kristen* Vol. 3, No. 2 Desember (2021): 13-23.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. 3rd Ed. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.
- Baskoro, Paulus Kunto. "'Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini.'" *Jurnal Teologi (Juteolog)* Vol. 1, No. 3 Desember (2021).
- Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *Huperetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2, No. 1 Desember (2020): 87-95.
- Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). Grand Rapids: Mich.: Baker Books, 2000.
- H. R, Balz, and Schneider G. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hutapea, Rinto Hasiholan, and Hasudungan Sidabutar. "Teologi Keselamatan Injil Lukas 19:1-10 Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* No. 1 (n.d.).
- Ii, Federans Randa. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *Kepala Unit Penelitian Dan Pengembangan Kepada Masyarakat Jurnal Teologi // Logon Zoes* (2020).

- Liddell, Henry George, Robert Scott, Henry Stuart Jones, and Roderick McKenzie. *A Greek-English Lexicon. Rev. and Augm. Throughout*. Oxford; New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1996.
- Marbun, Tolop Oloan. "Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12." *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 1 Juni (2020): 64–82.
- Mussa, Delon Patrick F, and Marthinus Ngabalin. "Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* Vol. 3, No. 2 November (2022).
- Nainggolan, Alon Mandimpu. "Refleksi Teologis Kepastian Keselamatan." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 3, No. 2 Oktober (2021).
- Nazara, Sukarata Madani. "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17 The Logic Of Salvation: Exegetical Study Romans 1:16-17." *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* (2022).
- Pakulayuk, John Gratias. "Keselamatan: Berada Dalam Allah Bapa Dan Tuhan Yesus Kristus Katektik, Dan Pendidikan Agama Katolik." *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral*, Vil. 1, No. 1 Desember (2022).
- Prasetyo, Agus. "1 Petrus Dan Etika: Suatu Perspektif Dalam Memahami Gagasan Etis Surat 1 Petrus." *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* Vol. 2, No. 2 (2022): 85–97.
- Prasetyo, Etisagus. "Doksologi 1 Petrus: Suatu Perspektif." *Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* Vol. 1, No. 2 Mei (2023): 57–69.
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Siahaan, Mauli. "Stulos Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus." *STULOS* Vol. 19, No. 2 Juli (2021): 147–165.
- Sihombing, Altin. "Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi Kristen Dalam Perspektif Alkitab Sekolah Tinggi Teologi Samuel." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* Vol. 3, No. 2 (2020): 241.
- Sugiharto, Ayub. "Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama." *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, No. 2 Desember (2020): 98–112.
- Sugiono, and Befly Harly Dompas2. "Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus Tentang Keselamatan." *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kalvari Manado* Vol. 2, No. 1 Juli (2022): 50–67.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Sulastio, Hari. "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10." *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* Vol. 6, No. 1 juni (2020).
- Susanti, Aya. "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus." *Integritas: Jurnal Teologi* Vol. 1, No. 1 Juni (2019): 15–28.
- Sutriatmo, Sutriatmo. "Konsep Keselamatan Di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol. 4, No. 2 Maret (2022): 358–377.
- Sutriono, Kornelius, Donna Crosnoy Sinaga, and Yehuda Mandacan. "Teologi Hosea Sebagai Tipologi Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Baru 1." *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya* Vol. 5, No. 2 Agustus (2023): 85–99.
- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- Thomas, Robert L. *New American Standard Hebrew-Aramaic and Greek Dictionaries: Updated*

Edition. Anaheim: Foundation Publications, Inc, 1998.

Zega, Yunardi Kristian. "Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 76-87. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/59>.

Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* Chattanooga: TN: AMG Publishers, 2000.